BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian menurut Husein Umar (2005:303) mengemukakan bahwa "Objek penelitian menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi objek penelitian juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu".

Menurut sugiyono (2009;38) menyatakan bahwa, "Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang di tetapkan oleh penelitian untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.

Dalam penelitian pengukuran Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor Farmasi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan rasio Kebijakan Hutang dan Keputusan Investasi sebagai gambarannya, variabel merupakan objek penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (Independent) atau variabel X dan variabel terikat (dependent) atau variabel Y.

1. Variabel bebas (independent variable) merupakan variabel yang mempengaruhi dan yang mengakibatkan variabel terikat (variable Dependent). Adapun variabel bebas yang digunakan peneliti adalah Kebijakan Hutang (X1) dan Keputusan Investasi (X2).

2. Variabel terikat (dependent variabel) merupakan variabel yang di pengaruhi atas variabel yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Adapun variabel terikat yang digunakan penelitian adalah rasio nilai perusahaan (Y). Penelitian dilakukan pada perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menentukan objek penelitian adalah langkah awal yang harus di putuskan oleh seorang peneliti, karena objek penelitian merupakan tempat dimana masalah yang diteliti berada. Menentukan objek penelitian harus selektif, agar data dan kebutuhan yang ingin diteliti sesuai dengan masalah yang di pecahkan.

Data diambil dari data laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor Farmasi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011 – 2016, yang telah di audit datanya dapat diandalkan untuk pengembalian keputusan investasi oleh investor. Dasar pemilihan perusahaan manufaktur adalah merupakan perusahaan yang dominan di Bursa Efek Indonesia dan mempunyai homogenitas objek penelitian yaitu kesamaan aktivitas bisnis, maka kesimpulan yang dihasilkan akan lebih spesifik.

3.2 Metode Penelitian

Sugiyono (2012;2) mengemukakan bahwa “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dengan ciri-ciri keilmuan yang rasional, empiris dan sistematis”.

Dalam penelitian ini menujukan bahwa dalam penelitian ini, penelitian menggunakan metode deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif yaitu tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa pengaruh antara dua variabel yaitu variabel bebas (independent) atau variabel X adalah kebijakan hutang dan keputusan investasi dan variabel terikat (dependent) atau variabel Y adalah Nilai Perusahaan.

Menurut Sugiyono (2010:147) mengemukakan bahwa metode penelitian deskriptif sebagai berikut : "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Penelitian ini, menggunakan metode deskriptif yang digunakan untuk menjelaskan kondisi Kebijakan Hutang dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang tedaftar di Bursa Efek Indonesia.

Mahsyuri (2008:45) mengemukakan metode verifikatif sebagai berikut: "Penelitian verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupannya.

Berarti, metode verifikatif digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari Kebijakan Hutang dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan sesuatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Desain penelitian pada penelitian ini adalah pengujian hipotesis yang menguji mengenai pengaruh Kebijakan Hutang pada peusahaan manufaktur sub sektor Farmasi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun hanya dua faktor penentuan Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor Farmasi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu Kebijakan Hutang dan Keputusan Investasi. Penelitian ini akan dilakukan metode deskriptif dengan menggambarkan dan menjelaskan keadaan berdasarkan data dan fakta yang dikumpulkan kemudian disusun secara sistematis yang selanjutnya dianalisis untuk mendapatkan fakta. Desain menurut Moh. Nazir (2003:84) mendefinisikan desain penelitian adalah sebagai beikut: “Desain penelitian adalah semua proses yang di perlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian .”

Langkah –langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati (2010:30) yang peneliti diterapkan dalam penelitian yaitu:

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian,

selanjutnya menetapkan judul penelitian yaitu Pengaruh Kebijakan Hutang dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia.

2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi. Untuk mengembangkan perusahaan manufaktur di Indonesia yaitu dengan meningkatkan investasi, agar perusahaan manufaktur sub sektor Farmasi dapat terus tumbuh dan memberikan kontribusi besar dalam pembangunan ekonomi nasional. perkembangan perusahaan manufaktur sub sektor Farmasi yang pesat membawa implikasi pada persaingan antar perusahaan dalam industri, karena dari itu dibutuhkan sebuah bantuan dana untuk meningkatkan kegiatan perusahaan. Kebijakan Hutang dan Keputusan Investasi bisa menjadi salah satu uji Nilai Perusahaan di perusahaan manufaktur sub Farmasi yang telah terdaftardi Bursa Efek Indonesia, serta menjadi salah satu pertimbangan para investor untuk ikut menanamkan modalnya.
3. Menetapkan Rumusan Masalah

   Berdasarkan pengindentifikasian masalah maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

   a. Bagaimana perkembangan Kebijakan Hutang pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang tedaftar di Bursa Efek Indonesia.
   b. Bagaimana perkembangan Keputusan Investasi pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang tedaftar di Bursa Efek Indonesia

c. Bagaimana perkembangan Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang tedaftar di Bursa Efek Indonesia
d. Seberapa besar Kebijakan Hutang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
e. Seberapa besar Keputusan Investasi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
f. Seberapa besar Kebijakan hutang dan keputusan investasi secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Menetapkan tujuan penelitian;

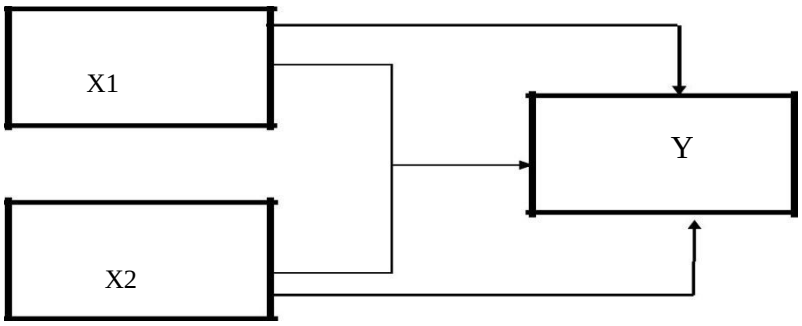
Sesuai dengan latar belakang dan maksud yang yang telah diuraikan, penelitian ini memiliki tujuan antara lain :

a. Untuk Mengetahui perkembangan Kebijakan Hutang pada peusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI.
b. Untuk Mengetahui perkembangan Keputusan Investasi pada peusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI.
c. Mengetahui perkembangan Nilai Perusahaan pada peusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI.
d. Untuk Mengetahui besarnya pengaruh Kebijakan Hutang dan

Keputusan Investasi secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI .

5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori.
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan.
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data;
8. Melakukan analisis data, terhadap Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi dan Nilai Perusahaan.
9. Melakukan pelaporan hasil penelitian desain penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma hubungan dua variabel bebas masing – masing dengan satu variabel tegantung dan pendekatan paradigma hubungan dua variabel bebas secara bersamaan dengan satu .

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat digambarkan desain penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Ket :

X1 : Kebijakan Hutang

X2 : Keputusan Invetasi

Y : Nilai Perusahaan

3.2.2 Operasinalisasi Variabel

Berdasarkan pada pokok permasalahan dan hipotesis yang akan diuji maka identifikasi dan definisi operasional variabel akan dijelaskan berikut ini. Variable penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi mengenai hal tersebut **(Sugiyono,2012).** Operasional variable diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel terkait didalam penelitian sehingga pengujian hipotesisi dengan alat bantu dengan statistik dapat dilakukan dengan benar sesuai dengan judul penelitian **(Narimawati, 2010).** Variabel dalam penelitian ini diidentifikasi menjadi dua variabel yaitu, variabel dependen dan variabel independen. pengaruh kebijakan Hutang dan Keputusan Investasi, Skala pengukuran penelitian ini adalah skala rasio.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Ukuran	Indikator	Skala
Kebijakan Hutang (X1)	Keputusan penggunaan hutangdenganmempertimbangkan biaya tetap yang muncul dari hutang berupa bunga, yang akan menyebabkansemakinmeningkatnya leverage keuangan dan semakin tidak pastinya tingkat pengembalian bagi para pemegang saham biasa". **Sri Hermuningsih dan Dewi Kusuma Wardani (2009:175)**	**$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}}$ x 100%**	**Debt Equity Ratio (DER)**	**X**
Keputusan Investasi (X2)	keputusan investasi merupakan keputusan yang dikeluarkan perusahaan terkait dengan kegiatan perusahaan untuk melepaskan dana pada saat sekarang dengan harapan untuk menghasilkan arus dana masa mendatang dengan jumlah yang lebih besar dari yang dilepaskan pada saat awal investasi, sehingga harapan perusahaan untuk selalu tumbuh dan berkembang akan semakin jelas dan terencana. **Diyah Pujiati dan Erman Widanar (2009).**	**$\frac{\text{Harga saham}}{EPS}$ *X 100%***	**Price Earning ratio (PER)**	**X**

Nilai Perusahaan (Y)	nilai perusahaan adalah: "Nilai sekarang dari arus pendapatan atau kas yang diharapkan diterima pada masa yang akan datang". **I Made Sudana (2011:8)**	**Harga pasar per saham / Nilai Buku per lembar saham**	**Price book value (PBV)**	**X**

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data kuantitatif, berupa laporan kebijakan Hutang dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Peusahaan pada laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor Farmasi yang telah terdaftar di Bursa efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang terkait dengan variabel-variabel yang diteliti : Kebijakan Hutang , Keputusan Investasi dan Nilai Perusahaan dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor Farmasi yang terdaftar di BEI selama periode waktu 2011-2016 . Data- data yang telah dikumpulkan dan laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia *(www.idx.co.id)*

Sugiyono (2009 : 139) mengemukakan, "Sumber sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain bersumber dari *literature*, buku-buku serta dokumen perusahaan."

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor Farmasi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia,

dengan alasan bahwa data yang didapatkan lebih akurat dan bisa dipertanggung jawabkan. Teknik penentuan data terbagi atas da bagian, yaitu populasi dan sampel, sebagai berikut :

1. Populasi

Sugiyono (2009:61) mengemukakan, "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti unutk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan." Populasi merupakan objek dan subjek yang memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Unit analisis dalam penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia, di sektor Manufaktur Farmasi. Dengan demikian maka populasi dalam penelitian ini Perusahaan Manufaktur sub sekto Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 7 perusahaan Manufaktur sub sektor Farmasi .

Tabel 3.2
Populasi Perusahaan Farmasi

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Listing
1	DLVA	Daya Varia Laboratoria Tbk	11 Nov 1994
2	INAF	Indofarma Tbk	17 April 2001
3	KAEF	Kimia Farma Tbk	14 juli 2001
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk	30 juli 1991
5	MERK	Merck Indonesia Tbk	23 juli 1981
6	PYFA	Pyridam Farma Tbk	16 oktober 2001
7	TSCP	Tempo Scan Pacifik Tbk	17 juni 1994

Sumber: www.idx.com

sugiyono (2007:62) mengemukakan, “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Maka dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian terkecil dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam pembuktian keabsahan hipotesis, maka peneliti melakukan pengumpulan data pada objek tertentu, karena objek dalam populasi terlalu luas, maka penelliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi yang banyak, maka harus dilakukan teknik pengambilan *sampling purposive* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Sampel penelitian yang diambil secara purposive sampling yaitu. Pengembalian sampel yang didasarkan pada beberapa tahapan dan beberapa kriteria tertentu. Dalam penelitian ini menentukan hanya menggunakan 7 perusahaan sebagai sampel sebagai berikut :

a. Data yang diambil dari tahun 2011 - 2016 (5 tahun) yang dijadikan sample karena pada rentang periode ini terdapat fenomena dan sesuai dengan uji statistik yang menyebabkan harus adanya penelitian yang dilakukan.

b. Perusahaan Manufaktur sub sektor Farmasi yang menerbitkan Laporan Keuangan selama 5 tahun berturut-turut yaitu dari tahun 2011 - 2016.

c. Perusahaan Manufaktur sub sektor Farmasi yang menerbitkan Laporan Keuangan selama 5 tahun dan telah diaudit.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah penelitian lapangan *(field research*) ,

dilakukan dengan cara peninjauan lapangan untuk mendapatkan data primer dan data skunder.Untuk mendapatakan data primer dilakukan beberapa metode yaitu :

1. Metode Studi Pustaka *(Library Research)*

Studi kepustakaan ini dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku, artikel, jurnal-jurnal, situs internet, maupun karya tulis lainnya yang berkaitan atau berhubungan dengan masalah yang diteliti dalam penelitian ini.

2. Observasi (pengamatan langsung)

Melakukan pengamatan langsung ke Kantor Perwakilan Bursa efek Indonesia (BEI)- Bandung yang beralamatkan di Jl. Veteran No. 10, Bandung dalam rangka mendapatkan data untuk penelitian. Hasil dari observasi yang dilakukan dapat dijadikan data pendukung dalam melkukan penalitian ini, serta menganalisi dan mengambil kesimpulan .

3. Metode Dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan cara mencatat data-data yang telah dipublikasi oleh lembaga lembaga pengumpul data, mengumpulkan, serta mengkaji data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor Farmasi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 - 2016. Untuk mendapatkan dan mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang akan digunakan dalampenelitian ini, penulis melakukan pencarian data tersebut lewat browsing ke situs BEI *(www.idx.co.id)*. Apabila data yang dikumpulkan telah ada dan lengkap, peneliti kemudian mempelajari dan menganalisis dokumen-dokumen yang ada maupun catatan-catatan lainnya yang

berhubungan dengan penelitian ini. Serta memfilter perusahaan yang akan diteliti lebih dalam.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Menguji Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Analisis Deskriptif (Kualitatif)

Menurut "Sugiyono (2010:14) analisis kualitatif adalah : "Metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis relektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan dan membuat laporan penelitian secara mendetail." Analisis kualitatif digunakan untuk menggambarkan bagaimana kebijakan hutang dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2016. Cara yang digunakan dengan membandingkan selisih perkembangan tahun dasar dengan tahun berikutnya dengan perkembangan tahun sebelumnya kemudian dikalikan 100 persen, lalu diuraikan kedalam grafik, tabel atau diagram untuk perhitungan masing – masing pengaruh kebijakan hutang dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.

$$\text{Perkembangan} = \frac{P_n - P_{n-1}}{P_{n-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

Pn = Perkembangan tahun sekarang

P_{n-1} = Perkembangan tahun sebelumnya.

2. Analisis Kuantitatif (Verifikatif)

Menurut **Sugiyono (2010:31)** menjelaskan bahwa: ”Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif.” Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara random. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel distribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan pictogram. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interprestasi terhadap data-data yang telah disajikan.

Analisis verifikatif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji besarnya pengaruh kebijakan hutang dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan secara parsial dan simultan pada perusahaan sub sektor Farmasi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang diuraikan diatas adalah sebagai berikut:

A. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana hubungan kebijakan hutang dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2016. Persamaan yang menyatakan bentuk hubungan antara *variable independent* (kebijakan hutang dan keputusan

investasi) dan *variable dependent* (Nilai Perusahaan) disebut dengan persamaan regresi.

Dalam penelitian ini, analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan pengaruh kebijakan hutang dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2016. Bentuk persamaan dari regresi linier berganda ini yaitu :

$$Y = \mathbf{á} + \mathbf{â_1}\,\mathbf{X_1} + \mathbf{â_2}\,\mathbf{X_2} + \mathbf{å}$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

X_1 = Kebijakan Hutang

X2 = Keputusan Investasi

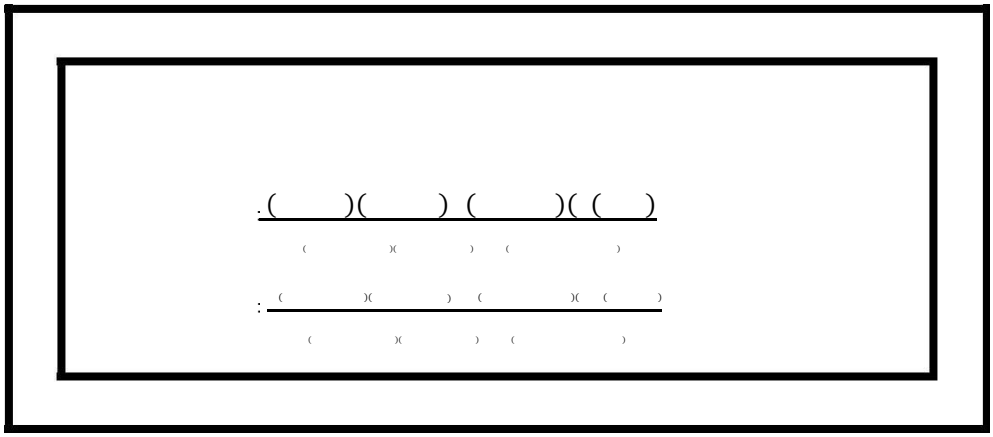
a = Konstanta Intersep

$â_1$ = Koefisien Regresi Variabel Kebijakan Hutang

â2 = Koefisien Regresi Variabel Keputusan Investasi

= Faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel Y.

Regresi linier berganda dengan dua variabel bebas yaitu Kebijakan Hutang dan Keputusan Investasi metode kuadrat kecil memberikan hasil bahwa koefisien-koefisien a, b1,b2. Nilai-nilai tersebut dapat dicari dengan rumus *pearson product moment* yang memiliki persamaan sebagai berikut :



Arti koefisien â adalah jika nilai â positif (+), hal tersebut menunjukkan hubungan yang searah antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai â negatif (-), menunjukkan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai veriabel terikat, dan sebaliknya.

B. Uji Asumsi Klasik

Beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (*multiple linear regression*) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti, agar terhindar dari karakteristik-karakteristik *BLUE (Best Linier Unbiased Estimate)*. Beberapa asumsi itu diantaranya adalah **:**

1). Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak.

Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah garfik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas (Husein Umar, 2011:181). Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu :

a. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
b. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

2). Uji Multikolinieritas

Menurut Frisch, suatu model regresi dikatakan terkena masalah multikolinearitas bila terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna diantara beberapa atau semua variabel bebasnya. Akibatnya model tersebut akan mengalami kesulitan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah :

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.

2. Nilai standar *error* setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar, yang mengakibatkan standar *error* nya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF). Menurut Gujarati (2003:

362), jika nilai *VIF* nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas.

3). Uji Heteroskedastisitas

Menurut Gujarati (2005:406), situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

Selain itu, dengan menggunakan program SPSS, heteroskedastisitas juga bisa dilihat dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SDRESID. Jika ada pola tertentu seperti titik -titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak membentuk pola tertentu yang teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4). Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain

error dari observasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnya.

Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik DurbinWatson (D -W). Kriteria uji: bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson :

a. Jika D-W < d_L atau D-W > 4 – d_L, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi.

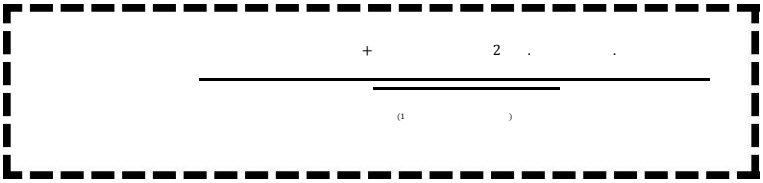
b. Jika d_U< D-W < 4 – d_U, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi.

c. Tidak ada kesimpulan jika $d_L \leq$ D-W $\leq d_U$ atau 4 – $d_U \leq$ D-W $\leq$ 4-d_L.

Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan *runs test*.

C. Analisis Koefisien Korelasi Secara Simultan

Koefisien korelasi simultan antara pengaruh Kebijakan hutang (X_1), keputusan investasi(X_2) terhadap nilai perusahaan(Y) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :



Besarnya Koefisien Korelasi adalah -1 ≤ r ≤ 1:

1. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.

2. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif. Interpretasi dari nilai koefisien korelasi :

a. Jika r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika independen (X) naik maka dependen (Y) turun atau sebaliknya).
b. Jika r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) dan hubungannya searah, (jika variabel independen naik, maka variabel dependen naik, dan jika variabel independen turun, maka variabel dependen turun).

D. Koefisien Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Koefisien determinasi (KD) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah dari nol (0) dan satu (1).

Nilai r^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variable-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan variasi variabel dependen. Koefisien Determinasi yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya, atau dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KD = r^2 \, X \, 100\%$$

Sumber: Jonathan Sarwono (2006:42)

Keterangan :

KD : Seberapa jauh perubahan variabel Y dipergunakan oleh variabel X.

r^2 : Kuadrat Koefisien Korelasi.

Tujuan metode koefisien determinasi berbeda dengan koefisien korelasi berganda. Pada metode koefisien determinasi, kita dapat mengetahui seberapa besar pengaruh likuiditas dan struktur aktiva terhadap Rasio Utang tapi bukan taraf hubungan seperti pada koefisien berganda.

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Secara Simultan/Total (Uji F)

Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variable bebas secara simultan terhadap variable terikat.

a. Rumus uji F yang digunakan adalah **:**

$$F = \frac{(n-k-1)R^2_{Y.X.....}}{k\,(1-R^2_{Y.X.....})}$$

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variable bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variable terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai F – Kritis dengan nilai F-test yang terdapat pada Tabel Analisis of Variance (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan Microsoft. Jika nilai $F_{hitung} > F_{kritis}$,

Maka H_o yang menyatakan bahwa variasi perubahan variable bebas (profitabilitas dan struktur modal) tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat (investasi) ditolak dan sebaliknya.

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis (H_0) adanya pengaruh dan hipotesis ($H_á$) menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Rancangan yaitu Kebijakan Hutang (X_1) dan Keputusan Investasi (X_2) terhadap Nilai Perusahaan (Y) dengan langkah – langkah sebagai berikut : pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen (X).

3.2.5.2.1 Hipotesis Penelitian

Sub Hipotesis :

Ho : $â_1 \leq 0$ kebijakan hutang tidak berpengaruh secara negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H2 : $â_1 > 0$ kebijakan hutang berpengaruh secara negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hipotesis Statistik :

Ho : â² = 0 keputusan investasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Ha : â² ≠ 0 keputusan investasi berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaaan pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Ho : âı â² = 0 kebijakan hutang dan keputusan investasi secara simultan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang telahterdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ha : âı â² ≠ 0 kebijakan hutang dan keputusan investasi secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Kriteria Pengujian

H_o ditolak apabila F_{hitung} > dari F_{table} (á = 0.05).

Taksiran koefisien korelasi yang dikategorikan menurut metode Guilford adalah sebagai berkut :

Tabel 3.3

Kategori Korelasi Metode Guilford

Besarnya pengaruh	**Bentuk Hubungan**
0.0 .20	Sangat longgar, dapat diabaikan

0.21-0.40	Rendah
0.41-0.60	Moderat / cukup
0.61-0.80	Erat
0.81-1.00	Sangat erat

2. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pengujian secara parsial, melakukan uji-t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut.

Rumus uji t yang digunakan adalah :

$$t_{hitung} = \frac{b}{Se(b)}$$

Dimana :

b = Koefisien Regresi ganda Se (b) = Standar eror

Hasilnya dibandingakn dengan tabel t untuk derajat bebas n-k-1 dengan taraf 5%.

Perumusan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_0 : â1 = 0, Terdapat pengaruh negatif *antara kebijakan hutang* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi di Bursa efek Indonesia

Ha: â1 ≠ 0, Tidak terdapat pengaruh negatif *antara kebijakan hutang* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi di Bursa efek Indonesia

H_0 : â2 ≥ 0, Terdapat pengaruh secara parsial antara *keputusan investasi* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi di Bursa efek Indonesia

H_a : â2 < 0, Tidak terdapat pengaruh secara parsial antara *keputusan investasi* terhadap nilai perusahaaan pada perusahaan farmasi di Bursa efek Indonesia

a. Menentukan Kriteria Penerimaan Hipotesis

Agar hasil perhitungan koefisien korelasi dapat diketahui tingkat signifikan atau tidak signifikan maka hasil perhitungan dari statistik uji t (hitung) tersebut selanjutnya dibandingkan dengan t tabel. Tingkat signifikannya yaitu 5 (á = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukan adanya hubungan (korelasi) yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.

Untuk mengetahui ditolak atau tidaknya dinyatakan dengan kriteria sebagai berikut:

a. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, H_1 ditolak, artinya antara variable X_1 dan Y tidak ada hubungannya.
b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 ada di daerah penerimaan, H_0 ditolak, artinya antara variable X_1 dan Y ada hubungannya.
c. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, H_1 ditolak, artinya antara variable X_2 dan Y tidak ada hubungannya.
d. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_1 ada di daerah penerimaan, H_0 ditolak, artinya antara variable X_2 dan Y ada hubungannya.
e. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel} \leq t_{hitung}$ maka H_0 ada didaerah peneriman, berarti H_1

ditolak artinya antara variabel X_1, dan X_2 secara simultan tidak berpengaruh terhadap Y.

f. Jika $t_{hitung} < t_{tabel} > t_{hitung}$ maka H_1 ada didaerah peneriman, berarti H_0 ditolak artinya antara variabel X_1, dan X_2 secara simultan berpengaruh terhadap Y.

b. Menggambarkan Daerah Penerimaan dan Penolakan

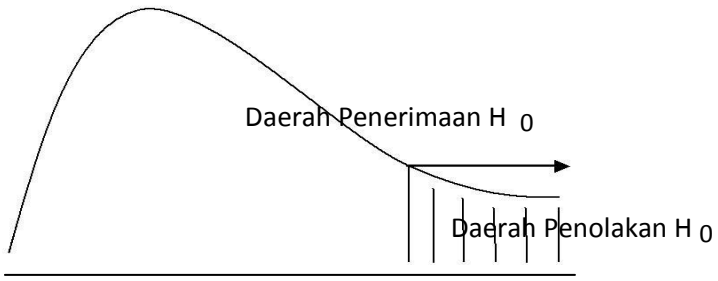
Untuk menggambarkan daerah penerimaan dan penolakan terhadap sebuah hipotesis dapat digambarkan dengan uji dua pihak daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut :

Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria :

a. Tolak Ho jika Fhitung > Ftabel pada alpha 5% untuk koefisien positif.
b. Tolak Ho jika Fhitung < Ftabel pada alpha 5% untuk koefisien negatif.
c. Tolak Ho jika nilai F-sign < α),05.

Berikut merupakan gambar daerah penerimaan dan penolakan H0 secara parsial:

a) Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan



Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolkan H_0 Secara Parsial



Gambar 3.3
Daerah Penerimaan dan Penolakan H0 Secara Parsial

Atau disebut paradigm penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variable yang akan diteliti sekaligus memisahkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk menemukan hipotesis dan teknik analisis yang akan digunakan **(sugiyono, 2007).**